

Analisis framing media massa dalam aksi demo pemuda pancasila

Umniatun Najihah*, Nanang Trenggono, Ibrahim Besar

Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Email: nia10081998@gmail.com

Diterima: 8 Februari 2023; Direvisi: 27 Oktober 2023; Terbit: 31 Oktober 2023

Abstract

Indonesia is a country that adheres to a democratic system, which means that every citizen has full power over their government. Demonstrations are one way for certain groups to voice their opinions, as was done by the Pancasila Youth Mass Organization on November 26 2021. However, the demonstration held by Pancasila Youth at the DPR Building ended in chaos and attracted the attention of online media to frame the demonstration in accordance with perceptions. each media. This research aims to identify news related to the Pancasila Youth Demonstration in Online Media (Jpnn.com, and Kompas.com) November 2022 edition. The theory used in this research is mass media construction. This research uses Robert N. Entman's framing method with a qualitative approach . The results of the research show that the formulation of the problem is that there was a demonstration attended by Pancasila Youth in front of the DPR building. The demonstration was held to protest against the statement by Deputy Chairman of Commission II of the DPR, Junimart Girsang, who asked that mass organizations that often cause trouble and get involved in clashes be disbanded. The diagnosis of the cause is that the source of the problem in this case is Pemuda Pancasila as the organizer of the demonstration which was held in front of the DPR Building, however, according to tribunews.com and Jpnn.com, this is still under investigation. Make moral judgments by always maintaining your attitude and maintaining peace in society, you must respect each other so that peace can be achieved and become a good example for society. The treatment recommendation from the three media is to continue to follow the law and carry out the legal processes that have been determined.

Keyword: Framing Analysis; Demonstration Action; Online media.

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi yang berarti setiap warganya memiliki kekuasaan penuh atas pemerintah mereka. Demonstrasi menjadi salah satu cara kelompok tertentu untuk menyuarakan pendapatnya seperti yang dilakukan oleh Ormas Pemuda Pancasila pada 26 November 2021. Namun, Aksi Demo yang diselenggarakan Pemuda Pancasila di Gedung DPR tersebut berujung Ricuh dan menarik perhatian para Media Online untuk mebingkai aksi demonstran tersebut sesuai dengan persepsi masing masing media. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pemberitaan Terkait Aksi Demo Pemuda Pancasila pada Media Online (Jpnn.com, dan Kompas.com) edisi November 2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi media massa Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa define problem yakni terjadinya aksi demo yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila di depan gedung DPR. Demonstrasi digelar untuk memprotes pernyataan Wakil Ketua Komisi II DPR Junimart Girsang, yang meminta ormas yang kerap berbuat onar dan terlibat bentrokan dibubarkan. Diagnose cause yaitu sumber masalah dari kasus ini adalah Pemuda Pancasila selaku penyelenggara aksi demo yang dilakukan di depan Gedung DPR, namun berdasarkan tribunews.com dan Jpnn.com hal ini masih dalam tahap penyelidikan. Make moral judgment dimana selalu menjaga sikap dan menjaga kedamaian di tengah-tengah masyarakat, harus saling menghormati antar satu sama lain sehingga mewujudkan perdamaian dan menjadi contoh yang baik untuk public. Treatment recommendations dari tiga media adalah terus mengikuti jalur hukum dan menjalankan sekala proses hukum yang telah ditetapkan.

Kata-kata Kunci: Analisis Framing; Aksi Demo; Media Onlie.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi yang berarti setiap warganya memiliki kekuasaan penuh atas pemerintah mereka. Sering terjadinya penolakan dari berbagai unsur masyarakat, dikarenakan terkadang pemerintah melupakan hal bahwa dalam mengeluarkan kebijakan minim melakukan pendekatan kepada masyarakat yang memiliki pandangan politik yang berbeda-beda sehingga menyebabkan masyarakat melakukan aksi demo sebagai bentuk penyampaian pendapat dimuka umum.

Demonstrasi menjadi salah satu cara kelompok tertentu untuk menyuarakan pendapatnya, biasanya aksi demo ini dilakukan oleh mahasiswa, buruh dan anggota dari suatu organisasi. Aksi demo ini seringkali tidak hanya dengan tujuan untuk memberikan aspirasi namun juga menimbulkan kerugian seperti kerusakan fasilitas umum yang dirusak massa demo. Setiap kali ada aksi unjuk rasa biasanya akan ada akibat yang terjadi bagi semua pihak, baik terhadap pihak yang didemo ataupun terhadap demonstran. Pada dasarnya para demonstran ingin agar tuntutan atau aspirasinya didengarkan dan dikabulkan (Di et al., 2017).

Namun tidak semua tuntutan para demonstran dapat dikabulkan karena harus melalui berbagai pertimbangan. Jika tuntutan tersebut tidak dikabulkan, maka dengan jumlah demonstran yang sangat banyak akan berpotensi untuk dimasuki oleh oknum provokator sehingga memicu terjadinya kerusuhan. Demonstrasi dengan jumlah besar dan tidak terkoordinir seringkali berakhir dengan terjadinya kerusuhan yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum hingga berakhir dengan aksi baku hantam antara peserta demonstran dengan aparat (Prireza, 2021)

Seperti kericuhan aksi demo yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila pada 25 November 2021 di depan gedung DPR. Kericuhan tersebut terjadi karena mereka ingin mendesak Jumiarti Ginsar selaku Wakil Ketua II DPR untuk segera meminta maaf atas ucapan yang telah menghina pihak Pemuda Pancasila. Demonstrasi Pemuda Pancasila digelar untuk memprotes pernyataan Wakil Ketua Komisi II DPR Junimart Girsang, yang meminta ormas yang kerap berbuat onar dan terlibat bentrokan dibubarkan. Pernyataan itu disampaikan Junimart tak lama setelah adanya bentrokan yang diduga melibatkan Pemuda Pancasila. Sejumlah anggota Pemuda Pancasila pun merasa tersinggung sehingga menggelar demonstrasi memprotes pernyataan Junimart. Akhirnya, demonstrasi itu berujung ricuh. Hal itu bermula dari tindakan massa aksi yang berusaha menerobos masuk ke area kompleks parlemen. Petugas kepolisian pun mengadakan dan menahan para pedemo di

depan gerbang. Namun, sejumlah anggota ormas Pemuda Pancasila justru diduga melakukan tindakan anarkistis. Beberapa di antaranya mengeroyok seorang perwira menengah, yakni Kepala Bagian Operasi (KBO) Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Dermawan Karosekali.

Kericuhan aksi demo yang dilakukan Pemuda Pancasila yang berakhir dengan baku hantam menjadi isu atau daya tarik tersendiri untuk dijadikan berita yang menarik. Berbondong bondong media pun turut serta dalam mengemas isu terkait kericuhan yang dilakukan pemuda pancasila didepan kantor DPR. Pengemasan berita yang dilakukan oleh mediapun beraneka ragam sesuai dengan perspektif media masing masing, media bebas untuk membingkai atau memframing berita tersebut. Media memiliki kebebasan dalam menonjolkan sisi apa yang ingin media tersebut tonjolkan sehingga pesan tersebut dapat terserap oleh khalayak luas.

Dalam kasus aksi demo seperti ini kecepatan informasi sangatlah dibutuhkan, media online saat ini menjadi peran penting dalam menyampaikan sebuah informasi. Mengingat media online memiliki karakteristik berita yang cepat tersebar dan mempunyai jangkauan yang luas. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, media online adalah salah satu jalan pintas khalayak untuk mendapatkan informasi secara instan. Informasi yang ditunjukkan oleh media pun sudah disusun sedemikianrupa berdasarkan perspektif atau sudut pandang media masing-masing.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan penelitian ini adalah Penelitian yang ditulis oleh Mutia Rahmi, Aminda, dan Mukaromah (Mukaromah, 2016) tentang Analisis Framing Berita Demo Taksi dalam Media Online Tempo. Relevansi dari penelitian Mutia, Aminda, dan Mukaromah dengan penelitian dilakukan penulis adalah teori dan metode peneitian yang sama namun untuk kasus fenomena atau isu pemberitaan yang berbeda.

Penelitian relevan yang kedua yang ditulis oleh Nur Hamidah Zulaikha (Zulaikha, 2019) tentang Pilgub Jatim 2018 dalam Situs Berita Daring di JawaPos.com, Surya.co.id & Tempo.co.id. Adanya Relevansi dari penelitian yang dilakukan Nur Hamidah ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing model Robert N.Etnman dalam penelitiannya.

Penelitian Relevan yang ketiga ditulis oleh Hayyitita Nastatih dan Laksmi Rachmaria (Nastatih & Rachmaria, 2020) tentang Pembingkaiian Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Framing Robert M. Entman

Pada Media Online Tribunnews.com Periode 23-24 September 2019). Adanya Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Hayyitita dan Laksmi dengan penelitian ini adalah dimana penulis merujuk kepada metode yang digunakan yakni metode Analisis Framing milik Robert N. Entman agar sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni untuk mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan tahapan framing media. Namun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Konstruksi Media Massa agar dapat mengetahui bagaimana suatu media mengkontaksi para khalayak.

Penelitian Relevan yang keempat ditulis oleh Silvina Mayasari (Mayasari, 2017) tentang Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik. Adanya Relevansi dari penelitian Silvina Mayasari dengan penelitian dilakukan penulis adalah teori dan metode penelitian yang sama namun untuk kasus fenomena atau isu pemberitaan yang berbeda.

Penelitian Relevan yang kelima ditulis oleh Intan Leliana, Herry², Panji Suratriadi, dan Edward Enrieo (Bansos et al., 2021) tentang Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com. Adanya Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Intan Leliana dkk dengan penelitian ini adalah dimana penulis merujuk kepada metode yang digunakan yakni metode Analisis Framing milik Robert N. Entman agar sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni untuk mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan tahapan framing media. Namun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Konstruksi Media Massa.

Penelitian Relevan yang selanjutnya ditulis oleh Gisella Fathin Umari, dan Hadi Purnama (Framing et al., 2020) tentang Kasus Hoax Ambulans Pemprov DKI Dan Pmi Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Ambulans Pemprov DKI dan PMI Membawa Batu dan Bensin saat Aksi Demo 26 September 2019 di Kompas.com dan Detik.com). Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Gisella dan Hadi adalah terkait kasus hoax ambulans DKI dengan penelitian yang kami teliti adalah dalam metode penelitiannya kami menggunakan analisis framing

Pemberitaan terkait kericuhan aksi demo yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila ini juga telah dibingkai sedemikian rupa oleh masing-masing media seperti Jpnn.com, dan Kompas.com. Pembingkai media dilakukan agar isu yang ditonjolkan oleh media dapat sampai kepada khalayak luas. Berbagai sudut pandang yang dilakukan media tentu beraneka ragam sesuai dengan perspektif apa yang ingin mereka tonjolkan dalam

pemberitaannya.

Untuk itu peneliti sangat tertarik meneliti terkait dengan “Pemberitaan terkait aksi demo pemuda pancasila di media online” penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana media online Jpnn.com, dan Kompas.com membingkai pemberitaan terkait aksi demo yang dilakukan pemuda pancasila di depan gerbang DPR.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian ini menggunakan Analisis Framing maka dapat memberikan penekanan dalam bagaimana sebuah berita itu disajikan oleh wartawan dalam teks komunikasi dan ditampilkan di media massa, dan apa saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yang dianggap sisi yang ditonjolkan tersebut sangat penting bahkan menarik untuk diinformasikan kepada masyarakat untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya (Fadli, 2021)

Framing media dapat dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media bercerita atas suatu realitas. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. (Sobur, 2019)

Framing memberikan penekanan dalam bagaimana sebuah berita itu disajikan oleh wartawan dalam teks komunikasi dan ditampilkan di media massa, dan apa saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yang dianggap sisi yang ditonjolkan tersebut sangat penting bahkan menarik untuk diinformasikan kepada masyarakat untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Dalam buku Eriyanto ditulis bahwa konsep framing, dalam pandangan Robert N. Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of communication text. Untuk mengetahui bagaimana pembikaaian yang dilakukan oleh media, maka terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Robert N. Entman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa itu dimaknai dan ditindak oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

(Eriyanto, 2005). Etnman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dan realitasnya. Penonjolan yang dimaksud disini adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat oleh khalayak.

Adapun Subjek penelitian yang digunakan adalah pemberitaan terkait aksi demonstran Pemuda Pancasila pada 26 November 2021. Terdapat dua pemberitaan yang dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini yang pertama adalah pemberitaan yang dilansir oleh Jpnn.com dengan judul Soal Demo PP yang Berakhir Ricuh, Begini Saran Bamsoet. Kedua, Pemberitaan yang dilansir oleh Kompas.com dengan judul Demo Ormas Pemuda Pancasila di Gedung DPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang jadi Tersangka UU Darurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis melakukan analisis framing model Robert N. Etnman terhadap berita di dua media online, yaitu Jpnn.com dan Kompas.com dengan rincian berita sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Berita Kericuhan Aksi Demo Pemuda Pancasila di Gedung DPR

No	Judul	Waktu
1.	Soal Demo PP yang Berakhir Ricuh, Begini SaranBamsoet Kepada Junimart	Jpnn.com (26 Nov 2021)
2.	Demo Ormas Pemuda Pancasila di GedungDPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang Jadi Tersangka UU Darurat	Kompas.com (26 Nov 2021)

Objek penelitian sejumlah 2 berita media online terkait Pemberitaan Aksi Demo yang Dilakukan Pemuda Pancasila di Gedung DPR. Pada Kajian dan analisa data penulis mangacu pada analysis framing model Robert N. Etnman dimana terdapat empat pokok bahasan dalam melakukan sebuah analisis framing yaitu: *define problem, causal interpretation, make moral judgement dan treatment recommendation*. Pembingkaian berita ini dilakukan dengan cara mengamati judul berita, foto yang disajikan dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebut.(Sanusi & Muhaemin, 2019). Analisis Framing Robert N. Etnman di Jpnn.com yang berjudul Soal Demo PP yang Berakhir Ricuh, Begini Saran Bamsoet Kepada Junimart.



Sumber: (Fathur, 2021)

Gambar 1. Bambang Soesatyo angkat suara mengenai aksi demo

Gambar 1 tersebut merupakan pemberitaan terkait aksi demo yang dilakukan Pemuda Pancasila di depan Gedung DPRD. Pemberitaan ini dilakukan oleh Media online Tribunnews pada 26 November 2021. Pemberitaan yang diberitakan oleh Jpnn.com memberikan keunikan yang berbeda dengan mengandeng Bambang Soesatyo sebagai Narasumbernya. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online di atas dapat dianalisis melalui empat elemen framing.

Pertama *Define Problem* atau Pendefinisian Masalah dapat kita identifikasikan dari Pemuda Pancasila menggelar aksi demonstrasi di Gedung Parlemen, Jakarta. Mereka menuntut Junimart meminta maaf mengenai pernyataannya soal pembubaran ormas yang meresahkan.

Kedua *Diagnose Causes* atau Penyebab Masalah dimana dalam pemberitaan yang diberitakan oleh Jpnn.com sangat jelas bahwa penyebab masalah dari kejadian aksi demo ini adalah Pemuda Pancasila. Dimana dapat kita lihat pada judul pemberitaan yang menjelaskan bahwa aksi demo yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila ini berakhir tidak kondusif sehingga berujung ricuh.

Ketiga *Make Moral Judgement* atau Nilai Moral yang tersirat dalam pemberitaan ini dimana Dia juga meminta PP untuk menjaga sikap dan menjaga kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Bamsuet mendorong PP memaafkan pihak-pihak yang menjelekkan organisasi demi kebaikan bersama.

Keempat *Treatment Recommendations* atau Penyelesaian Masalah yang ditawarkan dimana Ketua MPR RI itu mengharapkan ada rasa saling menghormati antarsesama anak bangsa. Dia juga menginginkan kejadian serupa tidak terulang lagi ke depannya.

"Saya berharap kawan-kawan, adik-adik saya di Pemuda Pancasila bisa menyelesaikan dengan baik tentu dengan komitmen perdamaian yang tidak boleh lagi diulangi. Sekaligus memberikan pesan pada publik dan masyarakat lain bahwa kita hidup saling menghargai," kata dia. (Fathur, 2021)

Analisis Framing Robert N. Etnman di Kompas.com dengan judul Demo Ormas Pemuda Pancasila di Gedung DPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang Jadi Tersangka UU Darurat



Sumber: (Sustria, 2021)

Gambar 2. Konfrensi Pers Polda Metro Jaya

Gambar 2. tersebut merupakan pemberitaan terkait aksi demo yang dilakukan Pemuda Pancasila di depan Gedung DPRD. Pemberitaan ini dilakukan oleh Media online Kompas.com pada 26 November 2021. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online Kompas di atas dapat dianalisis melalui empat elemen framing.

Pertama *Define Problem* atau Pendefinisian Masalah dimana pendefinisian masalah ini dapat ditemukan pada alinea pertama atau lead pemberitaan yaitu Aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh organisasi masyarakat (ormas). Pemuda Pancasila di depan Gedung DPR/MPR RI, Jakarta Pusat pada Kamis (26/11/2021), berakhir ricuh. Kedua *Diagnose Problem* atau Pembuat Masalah dimana dapat kita temukan pada kalimat sejumlah anggota ormas Pemuda Pancasila justru melakukan tindakan anarkistis. Beberapa di antaranya bahkan mengeroyok seorang perwira menengah kepolisian berpangkat AKBP. Ketiga *Make Moral Judgement* atau nilai Moral yang terkandung. Nilai moral yang terdapat dalam pemberitaan ini dapat kita lihat pada kalimat Pemuda Pancasila justru melakukan tindakan anarkistis. Beberapa di antaranya bahkan mengeroyok seorang perwira menengah kepolisian berpangkat AKBP. Kepolisian akhirnya melakukan tindakan tegas dengan membubarkan aksi demonstrasi itu. Sebanyak 20 orang yang terlibat aksi anarkistis ditangkap dan diperiksa di Mapolda Metro Jaya. Keempat *Treatment Recommendations* atau Penyelesaian Masalah yang terlertak pada salah satu pernyataan Dirreskrim Polda Metro Jaya Tubagus Ade Hidayat mengatakan, para tersangka dijerat Pasal 2 Undang-Undang Darurat Nomor 12

Tahun 1951 tentang Senjata Tajam.

"Iya yang ini adalah tersangka Pasal 2 UU Darurat karena membawa senjata tajam," jelas Tubagus. (Sustria, 2021)

Define Problem Media Jpnn.com, dan Kompas.com

Media Online Jpnn, dan Kompas memiliki perbedaan karakteristik dalam membingkai suatu pemberitaan terkait Aksi Demo yang dilakukan Pemuda Pancasila di depan Gedung DPR ini. Kedua media online ini saling menonjolkan isu-isu tertentu yang sangat berbeda satu sama lainnya. Berbagai perspektif dan sudut pandang media pun terasa sangat menonjol, mereka berusaha menarik perhatian khalayak untuk membaca berita yang sudah mereka sajikan sedemikian rupa. Perbedaan yang sangat tampak dapat terpampang jelas pada judul berita dari masing-masing media. Seperti yang diberitakan oleh Jpnn.com dengan judul "Soal Demo PP yang Berakhir Ricuh, Begini Saran Bamsuet Kepada Junimart" dalam pendefinisian masalah dari kedua media ini sama memberikan pengakuan terkait aksi ricuh pada demo yang diselenggarakan oleh pemuda Pancasila, namun kedua media ini memandang bahwa pemuda Pancasila tidak sepenuhnya bersalah. Mereka mendefinisikan bahwa aksi ricuh tersebut pasti ada sebab akibatnya.

Berbeda halnya dengan pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com yang memandang bahwa aksi ricuh pada demo yang diadakan di depan gerbang DPR itu sepenuhnya terjadi karena kerusuhan yang dibuat oleh anggota Pemuda Pancasila itu sendiri. Pendefinisian masalah yang ditonjolkan oleh media Kompas dapat terpampang jelas pada penulisan judul dan headline berita dimana media Kompas yang memberitakan isu ini dengan judul "Demo Ormas Pemuda Pancasila di Gedung DPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang Jadi Tersangka UU Darurat". Jika dilihat dari judulnya pemberitaan yang dilakukan oleh media Kompas.com memiliki keunikan tersendiri dengan penegasan dari Aksi Kericuhan yang benar terjadi dan Ormas Pemuda Pancasila menjadi tersangka dalam aksi penggeroyokan Polisi yang bertugas untuk menjaga konduktivitas demonstran. Dalam pemberitaan yang dilakukan Kompas.com juga menjelaskan terkait Undang-undang apa yang akan menjerat tersangka penggeroyokan tersebut.

Berdasarkan dari pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media yaitu Jpnn.com, dan Kompas.com maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendefinisian masalah (*Define Problem*) pada ketika media ini adalah sama-sama menyatakan bahwa terjadinya aksi demo yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila di depan gedung DPR. Demonstrasi digelar untuk memprotes pernyataan Wakil Ketua Komisi II DPR Junimart Girsang, yang meminta ormas

yang kerap berbuat onar dan terlibat bentrokan dibubarkan. Pernyataan itu disampaikan Junimart tak lama setelah adanya bentrokan yang diduga melibatkan Pemuda Pancasila. Sejumlah anggota Pemuda Pancasila pun merasa tersinggung sehingga menggelar demonstrasi memprotes pernyataan Junimart. Akhirnya, demonstrasi itu berujung ricuh.

Diagnose Causes Media Jpnn.com, dan Kompas.com

Media Online, Jpnn.com, dan Kompas.com memiliki sudut pandang yang cukup berbeda mengenai sumber masalah dari aksi kerucuhan demo yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila di depan gerbang DPR ini. Jpnn memandang bahwa segala perbuatan yang dilakukan Pemuda Pancasila itu pasti ada sebab musababnya, maka dari itu Bambang selaku Wakil Ketua Pemuda Pancasila menghimbau untuk dicek dan ditelusuri lagi secara mendalam terkait aksi kerucuhan yang berujung dengan baku hantam tersebut. Disisi lain, Bambang juga mengharapkan kerucuhan seperti ini tidak terulang kembali, dan dapat terselesaikan dengan cepat.

Diagnose Causes atau sumber masalah dalam pemberitaan aksi demo Pemuda pancasila pada Media .com, Jpnn.com, dan Kompas.com terletak pada Aksi Demo yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila, namun untuk askis kerucuhan yang menyebabkan baku hantam masih dipertanyakan kebenarannya sampai saat ini. Namun, berdsarakan pemberitaan yang diberikan oleh Kompas.com Penyebab dari masalah ini sudah dibenarkan bahwa tersangkanya adalah anggota dari Pemuda Pancasila karena setelah dilakukan penggeledahaan polisi menemukan identitas keanggotaan Pemuda Pancasila.

Jadi, penyebab masalah dari kasus ini adalah Pemuda Pancasila selaku penyelenggara aksi demo yang dilakukan di depan Gedung DPR, namun berdasarkan tribunnews.com dan Jpnn.com hal ini masih dalam tahap penyelidikan

Make Moral Judgement Media Jpnn.com, dan Kompas.com

Ketiga media Jpnn.com, dan Kompas.com dalam memberitakan sebuah informasi tentu memiliki nilai moral tersendiri yang terkandung didalamnya. Nilai moral yang dimaksudkan adalah dimana kita khalayak pembaca dapat mengambil makna positif maupun negatif untuk dijadikan pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Nilai moral diketiga media ini memiliki persamaan yang cukup signifikan, ketiga media mempertegas bahwa kejadian seperti ini seharusnya tidak terjadi. Namun dikarenakan emosi massa demonstran yang tidak sabar dan para aparat yang tergesa-gesa membuat suasana semakin ricuh. Selain itu juga berbagai statement yang diberikan Razman dan Bambangpun mempunyai kekuatan moral tersendiri. Dimana Razman selaku Badan

Penyuluhan dan Pembelaan Hukum Pemuda Pancasila yang memberikan dukungan kuat terhadap Pemuda Pancasila untuk menyelesaikan kasus ini keranah hokum, selain itu juga Razman siap apabila hasil Penelidikan menunjukkan bahwa Pemuda Pancasila menjadi tersangka penggeroyokan dan penyebab kericuhan tersebut. Berdasarkan dari statement yang diberikan Razman Nampak jelas bahwa nilai moral yang didapat adalah kita harus berani bertanggungjawab atas apa yang telah terjadi. Tidak hanya statement yang diberikan oleh Razman, Statement yang dilntarkan oleh Bambang selaku Wakil Ketua Pemuda Pancasila juga memberikan dukungan dan pembelaan yang kuat terhadap anggotanya tersebut. Disini bambang juga mengutarakan pendapat terkait kerusuhan yang terjadi

"Dia juga meminta PP untuk menjaga sikap dan menjaga kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Bamsoet mendorong PP memaafkan pihak-pihak yang menjelekkkan organisasi demi kebaikan bersama."

"Saya berharap kawan-kawan, adik-adik saya di Pemuda Pancasila bisa menyelesaikan dengan baik tentu dengan komitmen perdamaian yang tidak boleh lagi diulangi. Sekaligus memberikan pesan pada publik dan masyarakat lain bahwa kita hidup saling menghargai," kata dia.

Treatment Recommendation Media Jpnn.com, dan Kompas.com

Pemberitaan aksi demo pemuda pancasila pada kedua media seperti, Jpnn.com, dan Kompas.com tentu mempunyai penyelesaian masalah atau *Treatment Recommendation* dari masing masing media. *Treatment Recommendation* yang dilakukan oleh media jpnn terletak pada pernyataan Razman selaku badan Penyuluhan dan Pembelaan Hukum Pemuda pancasila

"Kami dukung kepolisian untuk mencari pelakunya dan kami juga ikut mencari. Jangan sampai kecolongan, karena bisa jadi orang lain ini, ada penyusup mungkin. Saya juga sudah koordinasi dengan DPW DKI bicara dengan sekretarisnya supaya ditanyakan korlapnya tentang siapa pelakunya," tutur Razman.

Dari sini kita dapat melihat bahwa razman selaku badan penyuluhan dan pembelaan hokum pemuda pancasila mendukung sepenuhnya pihak aparat kepolisiaian untuk mengusut tuntas kericuhan aksi demo ini, razman juga tidak ingin adanya kekeliruan dari tahap penyidikannya, ia mengkhawatirkan bahwa adanya penyusup atau anggota lain yang sengaja menjebak ormas Pemuda Pancasila ini. Razman juga menaruh kecurigaan terhadap anggota lain yang sengaja memanfaatkan keadaan dan mengkambinghitamkan ormas Pemuda Pancasila.

Dalam hal ini, Jpnn.com juga meletakkan nilai moral dalam pemberitaannya seperti pernyataan Bambang Soesatyo selaku Wakil Ketua Pemuda Pancasila.

“Ketua MPR RI itu mengharapkan ada rasa saling menghormati antarsesama anak bangsa. Dia juga menginginkan kejadian serupa tidak terulang lagi ke depannya.”
“Saya berharap kawan-kawan, adik-adik saya di Pemuda Pancasila bisa menyelesaikan dengan baik tentu dengan komitmen perdamaian yang tidak boleh lagi diulangi. Sekaligus memberikan pesan pada publik dan masyarakat lain bahwa kita hidup saling menghargai,” kata dia.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bambang Soesatyo untuk harus saling menghormati satu sama lainnya agar tidak terjadi kericuhan yang mengalami korban jiwa. Bambang juga mengharapkan kasus ini cepat selesai dengan komitmen perdamaian antar sesamanya. Sekaligus kita juga memberikan pesan yang baik kepada public. (Fathur, 2021).

Treatment rekomendasi atau penyelesain masalah serupa pun kemudian ditawarkan oleh Kompas.com untuk terus mengikuti jalur hukum dan menjalankan sekala proses hukum yang telah ditetapkan. Dirreskrim Polda Metro Jaya Tubagus Ade Hidayat mengatakan, para tersangka dijerat Pasal 2 Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 tentang Senjata Tajam.

“Iya yang ini adalah tersangka Pasal 2 UU Darurat karena membawa senjata tajam,” jelas Tubagus.

Humas Polri juga menghimbau agar masyarakat tetap kondusif dan terus berhati hati oleh kerumunan para demonstran ini. Eriyanto menyebutkan secara umum, nilai berita dapat dibagi menjadi lima kategori. Pertama, prominence dimana nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dianggap penting. Kedua adalah human interest, peristiwa lebih memungkinkan disebut berita bila peristiwa itu banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak. Ketiga adalah conflict atau controversy dimana peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa biasa-biasa saja. Nilai berita keempat adalah unusual, berita yang mengandung peristiwa tidak biasa dan jarang terjadi. Kelima, proximity dimana peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibanding dengan peristiwa yang jauh, baik dari segi fisik maupun emosional pembacanya. Nilai berita inilah yang menunjukkan bagaimana peristiwa yang begitu banyak setiap hari diseleksi menggunakan prosedur tertentu. (Atmadja, 2014)

Berita memiliki salah satu fungsi untuk memberikan edukasi dan kesadaran terhadap khalayak mengenai isu-isu dan peristiwa yang terjadi, sehingga masyarakat lebih mengerti dan memahami berbagai kejadian atau peristiwa tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana media mengkonstruksikan suatu realitas dalam bentuk wacana yang yang bermakna, karena sejatinya menurut Gaye Tuchman peristiwa yang ditampilkan oleh media

yang sebelumnya dikonstruksikan oleh media tersebut berdasarkan penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana. Menurut pandangan konstruksionis, berita sebagai produk dari media dipandang bukan sebagai cerminan dari realita, tetapi juga sebagai hasil konstruksi dari media tersebut. (Ika Novita, Icha Nur, 2020)

Berdasarkan keempat elemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing masing media online dapat memberitakan suatu informasi terkait kejadian Demanstarsi di gedung DPR dengan kacamata atau sudut pandang dari masing masing media. Pemberitaan yang disampaikan kepada khalayak tentu sudah sedemikian rupa dibingkai oleh media sesuai dengan kepentingan masing masing media. Jika kita lihat dari kedua media online Jppn.com dan Kompas.com dalam memberitakan Aksi Demo yang diselenggarakan oleh Ormas Pemuda Pancasila di Gedung DPR ini memiliki sudut pandang yang berbeda.

Media online Jpnn dalam memberitakan atau membingkai sebuah informasi lebih kepada menjelaskan kronologis apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dengan kronologi awal yang jelas maka akan lebih mudah untuk menemukan suatu sebab terjadinya kegaduhan aksi demo tersebut tanpa menyudutkan pihak penyelenggara demo yang dilakukan oleh Ormas Pemuda Pancasila. Berawal dari judul Jpnn.com yaitu “aksi demo pemuda pancasila yang berakhir ricuh, begini kata Bamsoed” pada kalimat begini kata Bamsoed disini adalah bagaimana media online Jpnn.com membingkai pemberitaan tersebut agar tidak menyudutkan dan adanya klarifikasi atau penjelasan yang signifikan agar masyarakat tidak tersulut emosi dan mempersepsikan dari sebelah pihak.

Sedangkan pemberitaan yang diberitakan oleh kompas.com terkait Aksi Demo Ormas Pemuda Pancasila ini lebih menyudutkan para penyelenggara demo. Dengan pemberitaan kompas.com yang berjudul “Demo Ormas PP di Gedung DPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang jadi tersangka Darurat” ini maka dapat terlihat bahwa kompas.com sangat menyudutkan pihak Ormas Pemuda Pancasila dan pada judul juga disampaikan bahwa aksi demo tersebut berakhir ricuh hingga perwira polisi ikut menjadi sasaran.

Berdasarkan pemberitaan yang telah dibingkai oleh kedua media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang, dalam artian media sebagai mengkritik dengan cara yang berbeda-beda.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa point terkait Analisis Framing model Robert N. Entman dalam Pemberitaan Aksi Demo Pemuda Pancasila pada Media Jpnn.com, dan Kompas.com sebagai berikut

Pertama, Define Problem (Pendefinisian Masalah) terjadinya aksi demo yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila di depan gedung DPR. Demonstrasi digelar untuk memprotes pernyataan Wakil Ketua Komisi II DPR Junimart Girsang, yang meminta ormas yang kerap berbuat onar dan terlibat bentrokan dibubarkan. Kedua, *Diagnose Problem* (Penyebab Sumber Masalah) Jadi, penyebab masalah dari kasus ini adalah Pemuda Pancasila selaku penyelenggara aksi demo yang dilakukan di depan Gedung DPR, namun berdasarkan Jpnn.com hal ini masih dalam tahap penyelidikan. Ketiga, *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) selalu menjaga sikap dan menjaga kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Harus saling menghormati antar satu sama lain sehingga mewujudkan perdamaian dan menjadi contoh yang baik untuk public. Keempat, *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) terus mengikuti jalur hukum dan menjalankan segala proses hukum yang telah ditetapkan harus saling menghormati satu sama lainnya agar tidak terjadi kericuhan yang mengalami korban jiwa.

Simpulan diatas menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang, dalam artian media sebagai mengkritik dengan cara yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Atmadja, X. L. (2014). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1), 1–11.
- Bansos, K., Batubara, J., Kompas, D., Bbc, D., & Com, I. (2021). *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus*. 2(2).
- Di, D., Pada, T., Dki, P., & Priyadi, C. (2017). *Konstruksi Pemaknaan Iklan Politik Pasangan Ahok-*.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Yogyakarta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathur, S. (2021). *Soal Demo PP yang Berakhir Ricuh, Begini Saran Bamsuet Kepala Junimart*. JPNN.COM. <https://doi.org/https://www.jpnn.com/news/soal-demo-pp-yang-berakhir-ricuh-begini-saran-bamsuet-kepada-junimart>
- Framing, A., Entman, R. N., Ambulans, P., & Dki, P. (2020). *Ambulance, Framing, Robert N. Entman, Kompas.com, Detik.com*. 7(2), 4397–4403.
- Ika Novita, Icha Nur, T. R. dan M. R. (2020). *Konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan Uu Cipta Kerja Omnibus Law Dalam Media Online Vivanews Dan*

- Tirto.Id). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 248–253.
- Mayasari, S. (2017). *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik*. VIII(September), 8–18.
- Nastatih, H., & Rachmaria, L. (2020). *Pembingkajian Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Framing Robert M . Entman Pada Media Online Tribunnews . com Periode 23-24 September 2019)*. 8(2), 78–85.
- Prizeza, A. (2021). *Demo Pemuda Pancasila Ricuh, Polisi: Tidak Ada Ormas di Atas Hukum*. TEMPO.COM. <https://doi.org/https://metro.tempo.co/read/1532639/demo-pemuda-pancasila-ricuh-polisi-tidak-ada-ormas-di-atas-hukum>
- Sanusi, I., & Muhaemin, E. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>
- Sobur, A. (2019). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wawancara, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sustria, T. (2021). *Demo Ormas Pemuda Pancasila di Gedung DPR Berakhir Ricuh, Perwira Polisi Dikeroyok, 15 Orang Jadi Tersangka UU Darurat*. KOMPAS.COM. <https://doi.org/https://megapolitan.kompas.com/read/2021/11/26/09564451/demo-ormas-pemuda-pancasila-di-gedung-dpr-berakhir-ricuh-perwira-polisi>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>